

TESIS

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN BIAYA LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR)* SEBAGAI VARIABEL INTERVENING

(Studi Kasus Pada Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit Yang Terdaftar
Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022)

The Effect Of Company Size And Environmental Costs
On Financial Performance With Corporate
Social Responsibility (CSR) As An
Intervening Variabel

(A Case Study On Palm Oil Plantation Companies Listed
On The Indonesia Stock Exchange In 2018-2022)

WA ANGGA. I
A022221002



PROGRAM MAGISTER SAINS MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
2024

TESIS

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN BIAYA LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR)* SEBAGAI VARIABEL INTERVENING

**(Studi Kasus Pada Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit Yang Terdaftar
Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022)**

**The Effect Of Company Size And Environmental Costs
On Financial Performance With Corporate
Social Responsibility (CSR) As An
Intervening Variabel**

**(A Case Study On Palm Oil Plantation Companies Listed
On The Indonesia Stock Exchange In 2018-2022)**

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Magister

Disusun dan Diajukan oleh

**WA ANGGA. I
A022221002**



Kepada

**PROGRAM MAGISTER SAINS MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
2024**

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN BIAYA LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) SEBAGAI VARIABEL INTERVENING

(Studi Kasus Pada Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit Yang
Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022)

Disusun dan diajukan oleh

**WA ANGGA. I
A022221002**

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka
Penyelesaian Studi Program Magister Sains Manajemen Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Universitas Hasanuddin
Pada tanggal 26 Februari 2024
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping



Prof. Dr. Syamsu Alam, S.E., M.Si., CIPM
NIP. 196007031992031001

Prof. Dr. Maat Pono, S.E., M.Si
NIP. 195807221986011001

Ketua Program Studi
Magister Sains Manajemen

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin



Prof. Dr. Abdul Razak Munir, S.E., M.Si., M.Mktg., C.M.P.C.M.A.
NIP. 197412062000121001

Prof. Dr. Abd. Rahman Kadir, S.E., M.Si., CIPM
NIP. 196402051988101001

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wa Angga. I
NIM : A022221002
Jurusan/Program Studi : Magister Sains Manajemen

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa tesis yang berjudul

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN BIAYA LINGKUNGAN
TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN *CORPORATE
SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) SEBAGAI
VARIABEL INTERVENING**

**(Studi Kasus Pada Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit
Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022)**

Adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang sepengetahuan saya di dalam naskah tesis ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan/ditulis/diterbitkan sebelumnya, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan di daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 16 Maret 2024

Yang membuat pernyataan,


Wa Angga. I

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan hidayah-NYA serta ilmu yang bermanfaat, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini yang berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja keuangan Dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022)” ini merupakan tugas akhir untuk mencapai gelar Magister Sains Manajemen (S2) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.

Dalam kesempatan ini juga, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang setulusnya kepada berbagai pihak yang telah memberikan bantuan, ucapan terima kasih dan penghargaan penulis sampaikan kepada :

1. Orang tua tercinta Bapak La Ai dan Ibu Wa Ane, serta seluruh keluarga yang memberikan doa dan dukungan dalam setiap langkah peneliti.
2. Bapak Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M.Sc. selaku Rektor Universitas Hasanuddin beserta seluruh staff dan jajarannya.
3. Bapak Prof. Dr. Abdul Rahman Kadir. SE., M.Si., CIPM Selaku

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Hasanuddin.

4. Bapak Prof. Dr. Syamsu Alam, S.E.,M.Si.,CIPM dan Bapak Prof. Dr. Maat Pono, S.E., M.Si selaku dosen pembimbing, kemudian Bapak Prof. Dr. Abdul Rakhman Laba S.E., MBA, Prof. Cepi Pahlevi, S.E.,M.Si dan Bapak Dr. Nur alamzah, S.E.,M.Si selaku dosen penguji yang telah memberikan bimbingan, arahan dan saran-saran terhadap penelitian ini.
5. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah banyak sabar menghadapi kami sebagai mahasiswa dan banyak memberikan ilmu yang insyaallah akan diamalkan oleh peneliti baik selama perkuliahan dan bimbingan diluar perkuliahan.
6. Seluruh staff/pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah banyak bersabar menghadapi kami sebagai mahasiswa terutama Ibu Musdalifa, S.E terimakasih atas segala bantuan yang diberikan kepada penulis.
7. Saudari Muhtya Ningsih Harum Ode Halidu, A.Khaerunnisa dan Saudara Busman. Terima kasih telah menyemangati dan selalu menemani setiap langkah penulis serta memberi dukungan baik tenaga, waktu, dan pikiran selama penelitian.
8. Kelas Sains Manajemen terimakasih selalu mensupport dan memberi semangat selama penelitian.
9. Terimakasih kepada saudaraku La Uli yang tak henti-hentinya memberi dukungan dan semangat untuk cepat menyelesaikan tesis ini
10. Serta terima kasih banyak kepada semua pihak yang telah membantu penulis dan tidak sempat penulis sebutkan satu persatu, semoga segala

kebaikan-kebaikan saudara(i) diterima sebagai ibadah disisi-Nya.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari sempurna walaupun telah menerima bantuan dari berbagai pihak. Dan apabila terdapat kesalahan-kesalahan dalam tesis ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis. Kritik dan saran yang membangun akan lebih menyempurnakan tesis ini.

Makassar, 15 Maret 2024

Wa Angga. I

ABSTRACT

WA ANGGA I. *The Effect of Company Size and Environmental Costs on Financial Performance with Corporate Social Responsibility (CSR) as an Intervening Variable: A Case Study on Palm Oil Plantation Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2022* (supervised by Syamsu Alam and Maat Pono)

This study aims to analyze the effect of company size and environmental costs on financial performance with corporate social responsibility (CSR) as an intervening variable in plantation companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2022. To achieve this goal, secondary data obtained from the www.idx.co.id website and the official website of each company were used. Data analysis techniques used descriptive statistical analysis, path analysis tests, and partial least square analysis. The results indicate that company size has a positive and significant effect on financial performance; environmental costs have a positive and significant effect on financial performance; company size has a positive and significant effect on corporate social responsibility (CSR); environmental costs have a positive and significant effect on corporate social responsibility (CSR), and corporate social responsibility (CSR) has a negative and not significant effect on performance finance. Then from the results of hypothesis testing through mediation variables, it is found that corporate social responsibility (CSR) cannot mediate the size of the company on financial performance, and corporate social responsibility (CSR) cannot either mediate the effect of environmental costs on financial performance.

Keywords: company size, environmental cost, financial performance, corporate social responsibility (CSR).



ABSTRAK

WA ANGGA I. *Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Biaya Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan dengan Corporate Social Responsibility (CSR) sebagai Variabel Intervening: Studi Kasus pada Perusahaan Parkebunan Kelapa Sawit yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018--2022* (dibimbing oleh Syamsu Alam dan Maat Pono),

Panelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan dan biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai variabel intervening pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018--2022. Untuk mencapai tujuan tersebut, digunakan data sekunder yang diperoleh dari situs www.idx.co.id dan website resmi setiap perusahaan. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif, uji analisis jalur (*path analysis*), dan analisis *partial least square*. Hasil penelitian menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan; biaya lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan; ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap CSR; dan biaya lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap CSR; serta CSR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Kemudian, hasil pengujian hipotesis melalui variabel mediasi ditemukan bahwa CSR tidak dapat memediasi ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan dan CSR juga tidak dapat memediasi pengaruh biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan.

Kata kunci: ukuran perusahaan, biaya lingkungan, kinerja keuangan, *corporate social responsibility* (CSR)



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.5 Sistematika Penulisan	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1 Tinjauan Teori dan Konsep.....	10
2.1.1 <i>Stakeholder Theory</i>	10
2.1.2 <i>Signalling Theory</i>	13
2.1.3 <i>Agency Theory</i>	15
2.1.4 Kinerja Keuangan.....	17
2.1.5 Profitabilitas.....	19
2.1.6 Biaya Lingkungan.....	24
2.1.7 <i>Corporate Social Responsibility</i>	27
2.1.8 Ukuran Perusahaan	37
2.2 Tinjauan Empiris.....	39

BAB III KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS.....	43
3.1 Kerangka Konseptual	43
3.2 Hipotesis	44
BAB IV METODE PENELITIAN	46
4.1 Rancangan Penelitian	46
4.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	46
4.3 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel	47
4.4 Teknik Penarikan Sampel.....	48
4.5 Jenis dan Sumber Data	49
4.6 Metode Pengumpulan Data.....	49
4.7 Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional.....	50
4.8 Teknik Analisis Data	51
4.9 Pengujian Hipotesis.....	54
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	57
5.1 Deskripsi Data Variabel Penelitian	57
5.2 Statistik Deskriptif.....	58
5.3 Uji Analisis Jalur (<i>Path Analysis</i>)	63
5.4 Pembahasan	69
BAB VI PENUTUP	75
6.1 Kesimpulan.....	75
6.2 Implikasi.....	76
6.3 Keterbatasan	77
6.4 Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN.....	87

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kinerja keuangan (ROA) Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit 2018-2022	2
Tabel 2.1 Indikator GRI- 4	32
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu	40
4.1 Kriteria Sampel	47
4.2 Sampel penelitian	48
4.3 Defenisi Operasional Variabel dan pengukurannya	50
5.1 Hasil Uji Statistik deskriptif	58
5.2 Composite realibility.....	61
5.2 Hasil Uji R-Square	62
5.4 Path Coeficient	63
5.5 Specific Indirect Effects.....	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Perkembangan Ekspor Kelapa Sawit Pada Tahun 2017-2021...3	
Gambar 3.1 Kerangka Konseptual 43	43
Gambar 4.1 Model Persamaan Struktur53	53
Gambar 5.1 Hasil Uji Analisis Jalur (Path Analysis).....60	60

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan merupakan suatu bentuk badan usaha yang merupakan tempat berkumpulnya tenaga kerja, modal, sumber daya alam, dan kewirausahaan yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan sebesar-besarnya (Puspita dalam Muhammad Nur 2021). Keuntungan besar yang diperoleh perusahaan kemudian digunakan operasionalnya untuk meningkatkan kinerja perusahaan agar tetap mampu bertahan dan bersaing dengan perusahaan yang lain. Kemudian keuntungan besar tersebut mampu memberikan pengembalian yang menguntungkan dan mensejahterahkan pemilik perusahaan serta meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Kinerja keuangan merupakan salah satu cara untuk melihat apakah perusahaan tersebut sudah mencapai tujuannya atau belum. Kinerja keuangan dapat dilakukan dengan menghitung rasio keuangan yang tercantum dalam laporan keuangan yang telah diterbitkan dan dipublikasikan. Laporan keuangan yang telah dianalisis sangat diperlukan pemimpin dalam sebuah perusahaan atau manajemen untuk dijadikan sebagai alat pengambilan keputusan lebih lanjut untuk masa yang akan datang. Perkembangan pada persaingan yang sangat ketat, menyebabkan keunggulan kompetitif telah berkembang dan melibatkan pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu sangat penting untuk lebih

mendalami studi mengenai kinerja keuangan perusahaan. kondisi keuangan perusahaan dapat dilihat analisis rasio-rasio keuangannya. Salah satu cara untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan adalah dengan pendekatan rasio profitabilitas. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Aset* (ROA). ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan.

Tabel 1.1 Kinerja keuangan (ROA) Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit 2018-2022

Kode Perusahaan	Kinerja Keuangan (ROA)				
	2018	2019	2020	2021	2022
PT. Astra Agro Lestari Tbk	5,66	0,90	3,21	6,80	6,12
PT. Darma Satya Nusantara Tbk	3,81	1,43	17,35	6,11	8,81
PT. London Sumatra Indonesia Tbk	3,28	2,47	6,36	8,36	8,33
PT. Mahkota Group Tbk	7,80	1,88	3,45	4,93	1,35

Sumber : www.idx.co.id dan Website resmi setiap perusahaan

Berdasarkan kinerja keuangan yang diukur menggunakan ROA pada setiap perusahaan selama tahun 2018 sampai 2022 masing-masing perusahaan mengalami fluktuatif, hal ini dipengaruhi oleh perputaran kas, perputaran piutang perputaran persediaan.

Kelapa sawit merupakan salah satu komoditas hasil perkebunan yang mempunyai peran cukup penting dalam kegiatan perekonomian di Indonesia. Kelapa sawit juga salah satu komoditas ekspor Indonesia yang cukup penting sebagai penghasil devisa negara selain minyak dan gas.

Indonesia merupakan negara produsen dan eksportir kelapa sawit terbesar dunia (Badan Pusat Statistik, 2017).

Gambar 1.1 Perkembangan Ekspor Kelapa Sawit Pada Tahun 2017-2021



Sumber data : Badan Pusat Statistik (www.bps.go.id)

Berdasarkan data ekspor kelapa sawit diatas yang diambil dari Badan Pusat Statistik diketahui bahwa dari sisi volume ekspor minyak sawit selama tahun 2017-2021 cenderung mengalami fluktuatif. Ekspor yang paling besar berada di tahun 2020 yang naik signifikan sejak tahun 2019, namun pada tahun 2021 kenaikan hanya 0,2% dari tahun sebelumnya.

Dari kondisi seperti ini, maka sangat penting bagi manajemen perusahaan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan, apabila perusahaan tidak mampu untuk memperbaiki kinerjanya maka lambat laun akan mengalami kesulitan keuangan perusahaan dan menurunkan nilai perusahaan dimata investor dan akan mengakibatkan menurunnya tingkat kepercayaan para investor yang menanamkan dananya pada perusahaan tersebut.

Menurut Rahmawati dan Amanah (2023) Hubungan *signalling theory* dengan penelitian ini adalah dimana seorang investor akan tertarik pada

perusahaan jika informasi kinerja keuangan yang dihasilkan baik , karena untuk melihat sebuah perusahaan bisa dibuat acuan untuk pengambilan saham, dibutuhkannya informasi yang relevan terkait history sebuah kinerja perusahaan, dan bagaimana perusahaan memakmurkan sebuah pemegang saham. Dengan semakin baiknya sebuah kinerja perusahaan dan semakin luasnya sebuah ukuran perusahaan menunjukkan bahwa prospek perusahaan tersebut baik, sehingga investor akan lebih merespon positif sinyal tersebut.

Beberapa penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Pramadya dan Susilowati (2023) dengan judul penelitian “Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan” yang menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan (X1) berkontribusi terhadap kinerja keuangan (Y) perusahaan sub-sektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022. Sedangkan, Corporate Social Responsibility (X2) tidak berkontribusi terhadap kinerja keuangan (Y) pada perusahaan sub-sektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.

Penelitian yang dilakukan Noor dan Srimindarti (2022) dengan judul “Dampak Implementasi CSR dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Infrastruktur” yang menunjukkan hasil bahwa CSR berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Luthan (2017) dengan judul “Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap

Kinerja Keuangan” menunjukkan hasil bahwa pengungkapan CSR berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA.

Berdasarkan uraian latar belakang yang dipaparkan sebelumnya, penting untuk dilakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022?
2. Apakah Biaya Lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022?
4. Apakah biaya lingkungan berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022?

5. Apakah *Corporate Social Responsibility (CSR)* berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022?
6. Apakah *Corporate Social Responsibility (CSR)* berpengaruh dalam memediasi ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2018-2022?
7. Apakah *Corporate Social Responsibility (CSR)* berpengaruh dalam memediasi biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022?
2. Untuk mengetahui pengaruh biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022?
3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap *Corporate Social Responsibility (CSR)* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022?

4. Untuk mengetahui pengaruh biaya lingkungan terhadap *Corporate Social Responsibility (CSR)* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022?
5. Untuk mengetahui pengaruh *Corporate Social Responsibility (CSR)* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022?
6. Untuk mengetahui pengaruh *Corporate Social Responsibility (CSR)* dalam memediasi ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
7. Untuk mengetahui pengaruh *Corporate Social Responsibility (CSR)* dalam memediasi biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dengan adanya penelitian ini terdapat dua manfaat yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis yang dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi pembaca dan menambah khazanah keilmuan khususnya mengenai keterkaitan hubungan kinerja keuangan, ukuran perusahaan, dan *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Serta menjadi bahan referensi bagi

mahasiswa/i maupun penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan topik permasalahan yang sama.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai informasi bagi perusahaan-perusahaan sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) terkait nilai perusahaan. Serta dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi para investor dalam berinvestasi atau menanamkan sahamnya pada perusahaan-perusahaan sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.5 Sistematika Penulisan

Penulisan yang termuat dalam sistematika penelitian ini dibuat untuk mempermudah penyusunan dan pembahasannya. Maka berikut disajikan gambaran susunan penulisan dalam penelitian ini, yang terdiri dari beberapa bab, yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini akan diuraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi tinjauan pustaka yang menjelaskan teori-teori dan penelitian terdahulu.

BAB III KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

Pada bab ini membahas mengenai kerangka konseptual dan hipotesis.

BAB IV METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang rancangan penelitian, situs dan waktu penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, variabel penelitian dan definisi operasional, teknik dan analisis data.

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan analisis statistik, measurement model (outer model), analisis inner model, analisis jalur (path analisis) serta pembahasan hasil penelitian.

BAB VI PENUTUP

Dalam bab ini merupakan bagian penutup dari tesis yang berisikan kesimpulan, dan saran yang relevan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori dan Konsep

2.1.1 *Stakeholder Theory*

Teori Stakeholder (*Stakeholder theory*) telah muncul sejak pertengahan tahun 1980-an. Latar belakang dari stakeholder theory adalah untuk membangun suatu rencana kerja terhadap masalah yang dihadapi para manajer dalam sebuah perusahaan yaitu perubahan keadaan lingkungan (Freeman dan McVea dalam Chumaidi, 2018). Menurut Ghozali dan Chariri dalam Chumaidi (2018) *stakeholder theory* mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri namun harus memberikan manfaat bagi stakeholdernya (shareholders, kreditor, konsumen, supplier, pemerintah, masyarakat, analis dan pihak lain). Dengan

Teori stakeholder adalah sebuah teori yang dimana semua stakeholder memiliki hak yang sama dalam hal mendapatkan sumber informasi terkait dengan kegiatan perusahaan yang nantinya akan mempengaruhi pengambilan keputusan. Stakeholder memiliki pengaruh yang penting terhadap jalannya aktivitas perusahaan, karena segalanya akan berhubungan kembali dengan para stakeholder. Oleh karena itu, komunikasi antara perusahaan dengan para stakeholder harus terjaga dengan baik, agar tujuan dari perusahaan dapat tercapai. Teori stakeholder

bahwa eksistensi dari suatu perusahaan akan sangat dipengaruhi oleh para stakeholders (R. Adward Freman *et al* dalam Latifah, 2023)

Menurut Jogiyanto dalam Rahmawati & Amanah (2023) teori sinyal merupakan penekanan pentingnya dikeluarkan sebuah informasi dari perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Penggunaan sebuah informasi bagi investor dan pelaku bisnis pada hakekatnya untuk menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang untuk kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya. Informasi yang diperlukan investor yaitu yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu karena digunakan sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi. Hal positif dalam signalling theory dimana perusahaan yang memberikan informasi yang bagus akan berbeda dengan perusahaan yang memberikan informasi yang kurang bagus. Dengan menginformasikan pada pasar tentang bagusnya kinerja masa depan yang diberikan perusahaan yang kinerja keuangan masa lalunya tidak bagus tidak akan dipercaya oleh pasar.

Segala bentuk kegiatan atau aktivitas operasional perusahaan hanya dapat dilaksanakan jika mendapat persetujuan dari stakeholder. Hal ini berkaitan juga dengan proses pengungkapan informasi keuangan yang berkaitan dengan menjelaskan mengenai teori stakeholder sebagai seberapa besar bentuk peranan atau pengaruh dari stakeholder untuk keberlangsungan perusahaan, karena stakeholder memiliki sumber daya yang dibutuhkan oleh perusahaan (Nikmatul Fuadah dan Fifi Hakimi, 2020).

Teori stakeholder adalah teori yang berfokus pada kesetaraan atas informasi bagi para stakeholder, karena stakeholder yang kuat adalah stakeholder yang dapat memberikan pengaruh atas keputusan dalam perusahaan. Berhasil atau tidaknya bisnis suatu perusahaan dipengaruhi juga oleh bagaimana perusahaan menjaga hubungannya dengan para stakeholder dan juga tergantung pada keputusan dari para stakeholder (Wicaksono. D. P, 2021)

Menurut Wibisono dalam Chumaidi (2018) *stakeholders* dapat dibagi sebagai berikut:

a. *Stakeholders* Internal dan *stakeholders* eksternal

Stakeholders internal adalah *stakeholders* yang berada di dalam lingkungan organisasi. Misalnya karyawan, manajer dan pemegang saham (*shareholder*). Sedangkan *stakeholders* eksternal adalah *stakeholders* yang berada di luar lingkungan organisasi, seperti penyalur atau pemasok, konsumen atau pelanggan, masyarakat, pemerintah, pers, kelompok *social responsible investor*, *licensing partner* dan lain-lain.

b. *Stakeholders* primer, sekunder dan marjinal

Tidak semua elemen dalam *stakeholders* perlu diperhatikan. Perusahaan perlu menyusun skala prioritas. *Stakeholders* yang paling penting disebut *stakeholders* primer, *stakeholders* yang kurang penting disebut *stakeholders* sekunder dan yang biasa diabaikan disebut *stakeholders* marjinal. Urutan prioritas ini berbeda bagi setiap perusahaan meskipun produk atau jasanya sama. Urutan ini juga bisa berubah dari waktu ke waktu.

c. *Stakeholders* tradisional dan *stakeholders* masa depan

Karyawan dan konsumen dapat disebut sebagai *stakeholders* tradisional, karena saat ini sudah berhubungan dengan organisasi. Sedangkan *stakeholders* masa depan adalah *stakeholders* pada masa yang akan datang diperkirakan akan memberikan pengaruhnya pada organisasi seperti mahasiswa, peneliti dan konsumen potensial.

d. *Proponents*, *opponents*, dan *uncommitted*

Diantara *stakeholders* ada kelompok yang memihak organisasi (*proponents*), menentang organisasi (*opponents*) dan ada yang tidak peduli atau abai (*uncommitted*). Organisasi perlu mengenal *stakeholders* yang berbeda-beda ini agar dapat melihat permasalahan, menyusun rencana dan strategi untuk melakukan tindakan yang proposional.

e. *Silent majority* dan *vokal minority*

Dilihat dari aktivitas *stakeholders* dalam melakukan komplain atau mendukung perusahaan, tentu ada yang menyatakan pertentangan atau dukungannya secara vokal (aktif) namun ada pula yang menyatakan secara silent (pasif).

2.1.2 **Signalling Theory**

Menurut Brigham dan Houston dalam Nur (2021) isyarat atau *signal* adalah tindakan yang diambil oleh perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan ialah hal yang penting, karena

pengaruhnya terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan. Informasi tersebut penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran, baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup perusahaan dan bagaimana efeknya pada perusahaan.

Menurut Rustiarini dalam Chumaidi (2018) menyatakan, teori sinyal seharusnya mengungkap sinyal-sinyal keberhasilan atau kegagalan harus disampaikan suatu perusahaan. Hal ini menunjukkan karena adanya asimetri informasi yang terjadi antara manajemen dengan pihak pemangku kepentingan. Salah satu informasi yang wajib untuk diungkapkan oleh perusahaan adalah informasi tentang tanggung jawab sosial perusahaan. Informasi ini dapat dimuat dalam laporan tahunan atau laporan sosial perusahaan terpisah. Perusahaan melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dengan harapan dapat meningkatkan reputasi dan nilai perusahaan.

Menurut Chumaidi (2018) menyatakan bahwa teori sinyal adalah dorongan perusahaan untuk memberikan informasi mengenai sinyal positif maupun negatif mengenai kondisi perusahaan, karena pihak internal perusahaan yang memiliki sebuah informasi tentang kondisi perusahaan melalui laporan tahunannya, karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang dibanding pihak luar (investor, kreditor).

Teori sinyal menjelaskan bahwa informasi yang disampaikan oleh perusahaan merupakan sinyal atau tanda untuk stakeholder yang akan mempengaruhi keputusan investasi bagi pihak di luar perusahaan. Motivasi perusahaan terkait dengan pemberian informasi laporan keuangan disebabkan oleh adanya asimetri informasi antara pihak internal dan pihak eksternal. Pihak internal memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan dengan pihak eksternal (Hapsoro dan Adyaksana, 2020).

Signalling theory menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar (investor dan kreditor). Kurangnya informasi bagi pihak luar mengenai perusahaan menyebabkan mereka melindungi diri mereka dengan memberikan harga yang rendah untuk perusahaan. Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mengurangi informasi asimetri. Salah satu cara untuk mengurangi informasi asimetri adalah dengan memberikan sinyal pada pihak luar.

2.1.3 Agency Theory

Teori keagenan atau Agency Theory mulai dikembangkan pada tahun 1970-an terutama dari penelitian yang dilakukan Jensen dan Meckling dalam Fauziyyah (2018) menyatakan bahwa teori keagenan adalah sebuah hubungan agensi sebagai kontrak antara prinsipal dan agen. Dalam hubungan ini agen tidak selalu bertindak sesuai dengan keinginan

prinsipal dikarenakan keduanya memiliki informasi, tujuan, dan kepentingan yang berbeda.

Teori keagenan dibangun dengan maksud sebagai cara untuk memahami dan memecahkan masalah yang muncul ketika informasi pada saat melakukan kontrak atau perikatan kurang lengkap. Kontrak yang dimaksud merupakan kontrak antara prinsipal (pemberi kerja) seperti pemegang saham atau pimpinan perusahaan dengan agen (penerima perintah) seperti manajemen atau bawahan. Dalam teori ini memberikan gambaran jika agen memiliki keunggulan informasi yang lebih tinggi dibandingkan prinsipal, dan diantara keduanya memiliki kepentingan yang berbeda, maka dari itu muncullah principal agent problem dimana agen akan melakukan tindakan yang menguntungkan dirinya namun merugikan prinsipal (Gudono dalam Fauziyyah, 2019).

Upaya yang dilakukan agar hubungan diantara kedua pihak berjalan dengan baik, maka prinsipal (pemilik perusahaan) akan mendelegasikan otoritas pengambilan keputusan kepada agen (manajer). Teori keagenan dilandasi oleh 3 asumsi, yaitu asumsi mengenai sifat dasar manusia, asumsi keorganisasian, dan asumsi informasi. Asumsi sifat dasar manusia menekankan bahwa manusia sering mementingkan diri sendiri (self interest), manusia memiliki pemikiran terbatas mengenai persepsi masa mendatang (*bounded rationality*), dan manusia senantiasa menghindari resiko (*risk averter*) (Eisenhard, 1989 dalam Fatchan dan Trisnawati, 2016).

2.1.4 Kinerja Keuangan

2.1.4.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Secara umum, semua perusahaan untuk menjalankan operasionalnya membutuhkan berbagai keperluan, salah satunya sumber dana. Dana tersebut dikelola sewajarnya dan memperhitungkan biaya biaya yang dikeluarkan. Hal ini bertujuan untuk memperoleh profit dan meningkatkan proses pengembangan dimasa akan datang. Oleh karena itu kinerja keuangan dibutuhkan untuk mengurangi resiko (Gurning, 2022).

Kinerja keuangan merupakan gambaran mengenai kondisi keuangan perusahaan dalam satu periode, yang diukur dengan analisis laporan keuangan, sehingga dapat diketahui baik buruknya kondisi keuangan suatu perusahaan yang menunjukkan keahlian dan prestasi pekerjaan. Selain itu kinerja keuangan merupakan strategi perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya dengan tujuan mencapai keuntungan baik dari pihak internal maupun eksternal (Fahmi, 2015). Menurut Agustiningasih, Sulistyaningsih, dan Purwanto (2016), kapabilitas perusahaan perihal pengelolaan dan pengendalian sumber daya yang dimilikinya dalam suatu periode menjadi pengertian dari kinerja keuangan, informasi mengenai kinerja keuangan ini dijadikan pertimbangan utama oleh investor dalam mengambil keputusan.

Pengukuran kinerja keuangan merupakan kegiatan penting dalam perusahaan dalam rangka memperbaiki kegiatan operasionalnya. Jika suatu perusahaan mengalami penurunan kinerja keuangan maka dapat segera menemukan penyebab yang mengakibatkan penurunan kinerja keuangan dan memperbaikinya, apabila kinerja perusahaan mengalami

kenaikan maka dapat menentukan target kinerja keuangan untuk periode selanjutnya dan memperbaiki kegiatan operasionalnya menjadi lebih efektif dan efisien sehingga target kinerja keuangan pada periode selanjutnya dapat tercapai (Hery, 2015).

Kinerja mempunyai arti keberhasilan atau prestasi kerja, akan tetapi kinerja keuangan lebih merujuk terhadap bagaimana proses suatu perusahaan mencapai tujuan tertentu, sehingga dikatakan berhasil dan berdaya guna (Wibowo dalam Gurning, 2022). Berdasarkan uraian diatas maka peneliti menyimpulkan kinerja keuangan suatu indikator penting bagi pelaku usaha terlebih bagi perusahaan, karena kinerja keuangan menggambarkan kondisi perusahaan dan mengetahui kesalahan kesalahan apa saja, serta menunjukkan kemampuan manajer mengontrol, mengawasi dalam mengelola asetnya.

2.1.4.2 Manfaat Kinerja Keuangan

Menurut (Ramahdani, 2015) adapun manfaat kinerja keuangan perusahaan adalah sebagai berikut:

Untuk mengetahui kemampuan perusahaan dari satu periode ke periode berikutnya yang menunjukkan tingkat kesuksesan dalam mengelola asetnya.

- 1) Sebagai alat ukur manajer dalam mengambil keputusan terhadap kinerja karyawan seperti kenaikan jabatan, mutasi pekerjaan, dan proses pemecatan.
- 2) Selain itu dapat difungsikan sebagai acuan dalam menentukan strategi perusahaan di tahun berikutnya.

- 3) Untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan karyawan yang nanti akan diberikan pelatihan dan pengembangan keahlian dalam meminimalisir kesalahan pekerjaan.
- 4) Sebagai pedoman kepada pemangku kepentingan terutama investor yang memiliki ketertarikan dalam menanamkan modalnya. Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat kinerja keuangan perusahaan adalah untuk mengevaluasi tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas perusahaan dalam suatu periode tertentu, dengan tujuan perbandingan keberhasilan perusahaan yang satu terhadap pihak lain seperti pesaing lainnya yang menarik simpati stakeholder.

2.1.5 Profitabilitas

2.1.5.1 Penegertian Profitabilitas

Menurut Setianingrum dalam Aulia & Agustina (2020) menyatakan bahwa Profitabilitas adalah suatu prestasi bagi perusahaan. Dengan nilai Profitabilitas yang tinggi didapat oleh perusahaan maka manajemen akan menunjukkannya dengan mengungkapkan dalam laporan tahunan. Karena dengan nilai Profitabilitas yang tinggi akan menaikkan nilai perusahaan sehingga manajemen termotifasi untuk mengungkapkannya dengan melaporkan di laporan tahunan perusahaan.

Profitabilitas merupakan variabel yang juga mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Profitabilitas adalah hasil bersih dari berbagai kebijaksanaan dan keputusan yang diterapkan oleh perusahaan. Astuti menyatakan bahwa profitabilitas adalah keuntungan perusahaan yang berasal dari

penjualan yang telah dilakukan. Profitabilitas berperan penting dalam semua aspek bisnis karena dapat menunjukkan efisiensi dari perusahaan dan mencerminkan kinerja perusahaan, selain itu profitabilitas juga menunjukkan bahwa perusahaan akan membagikan hasil yang semakin besar kepada investor (Riyadi, 2020).

Menurut Latifah, P. L (2023) Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba yang dihasilkan dari penjualan, pendapatan investasi, aset dan modal saham tertentu. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba atau ukuran efektivitas pengelolaan manajemen. Profitabilitas dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh selama periode tertentu dengan jumlah aktiva atau modal perusahaan tersebut yang dinyatakan dalam persentase.

2.1.5.2 Indikator Profitabilitas

Pengukuran Profitabilitas terdapat beberapa cara dalam menentukan besar kecilnya Profitabilitas, yaitu :

1) *Return On Assets* (ROA)

ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektifitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar dan sebaliknya (Setianingrum, 2020).

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

2) Return On Equity (ROE)

ROE menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan, rasio ini penting bagi pemegang saham untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan (Setianingrum, 2020).

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

3) Profit Margin

Ratio Profit Margin Ratio mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan penjualan yang dicapai perusahaan. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa perusahaan semakin efisien dalam menjalankan operasinya. Profit Margin Ratio dibedakan menjadi :

a) Net Profit Margin

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan. Rasio ini mencerminkan efisiensi seluruh bagian, yaitu produksi, personalia, pemasaran, dan keuangan yang ada di dalam perusahaan.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Pendapatan Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

b) Operating Profit Margin

Rasio ini mengukur kemampuan untuk menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak dengan penjualan yang dicapai perusahaan. Rasio ini menunjukkan efisiensi bagian produksi, personalia, serta pemasaran dalam menghasilkan dalam menghasilkan laba.

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Bunga Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

c) Gross Profit Margin

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba kotor dengan penjualan yang dilakukan perusahaan. Rasio ini menggambarkan efisiensi yang dicapai oleh bagian produksi.

$$\text{Gross Profit Margin} = \text{Gross Profit Sales}$$

d) Basic Earning Power

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak dengan menggunakan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Dengan kata lain rasio ini mencerminkan efektivitas dan efisien pengelolaan seluruh investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efektif dan efisien pengelolaan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak.

$$\text{Basic Earning Power} = \frac{\text{Earning before Interest}}{\text{Total Assets}} \times 100 \%$$

Berdasarkan beberapa penjelasan tersebut, peneliti akan menggunakan ROA sebagai proksi dari Profitabilitas. Dikarenakan ROA dapat mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan laba dengan jumlah seluruh aktiva yang dimiliki dalam perusahaan dalam satu periode. ROA sering digunakan investor untuk menilai hasil kerja manajemen secara keseluruhan (Setianingrum, 2020).

Rasio profitabilitas dalam penelitian ini yaitu Return On Assets (ROA). ROA merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan seluruh asset perusahaan. ROA yang semakin meningkat menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik, karena tingkat pengembalian investasi (return) semakin besar (Latifah, P. L. 2023).

Ada banyak rasio untuk mengukur kinerja keuangan, akan tetapi peneliti lebih tertarik menggunakan rasio profitabilitas yang di proksikan ke ROA. Hal ini ROA menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari aset yang dimiliki perusahaan itu sendiri (Munawir dalam Batubara & Putri 2021).

Dalam Penelitian yang dilakukan oleh Suwardika dan Mustanda (2017), perusahaan yang mampu menghasilkan laba semakin tinggi menunjukkan bahwa kinerja perusahaan yang semakin baik, sehingga dapat menghasilkan tanggapan baik dari para investor yang berdampak pada meningkatnya harga saham suatu perusahaan. Apabila profitabilitas suatu perusahaan tinggi, maka menunjukkan perusahaan bekerja secara

efisien dan efektif dalam mengelola kekayaan perusahaan dalam memperoleh laba setiap periodenya. Investor yang menanamkan saham pada suatu perusahaan tentunya mempunyai tujuan untuk mendapatkan return, dimana semakin tinggi kemampuan perusahaan menghasilkan laba maka semakin besar pula return yang diharapkan investor sehingga mengakibatkan nilai perusahaan akan meningkat.

Menurut setianingrum dalam Halim dan Supono (2020) keunggulan ROA disajikan sebagai berikut :

- a) Perhatian manajemen dititik beratkan pada maksimalisasi laba atas modal yang diinvestasikan,
- b) ROA dapat dipergunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh setiap divisinya dan pemanfaatan akuntansi divisinya,
- c) Analisa ROA dapat juga digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produksi yang dihasilkan oleh perusahaan.

2.1.6 Biaya Perusahaan

2.1.6.1 Definisi Biaya Lingkungan

Biaya lingkungan menurut Hansen dan Mowan dalam Hapsoro & Adyaksa (2020) adalah biaya-biaya yang terjadi karena kualitas lingkungan yang buruk atau kualitas lingkungan yang buruk mungkin terjadi. Menurut Susenohaji dalam Hapsoro & Adyaksa (2020) biaya lingkungan adalah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan berhubungan dengan kerusakan lingkungan yang ditimbulkan dan perlindungan yang dilakukan. Dari kedua

pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa biaya lingkungan merupakan biaya yang dikeluarkan dari dampak yang dihasilkan oleh aktivitas-aktivitas organisasi atau perusahaan.

2.1.6.2 Klarifikasi Biaya Lingkungan

Menurut Hansen dan Mowan biaya lingkungan diklarifikasikan kedalam empat kategori yaitu:

1) Biaya pencegahan lingkungan (environmental prevention costs)

Adalah biaya-biaya untuk aktivitas yang dilakukan untuk mencegah diproduksinya limbah atau sampah yang dapat merusak lingkungan. Contoh-contoh aktivitas pencegahan: evaluasi dan pemilihan pemasok, evaluasi dan pemilihan alat untuk mengendalikan polusi dan produk untuk mengurangi atau menghapus limbah, melatih pegawai, mempelajari dampak lingkungan.

2) Biaya Deteksi Lingkungan (environmental detection costs)

Adalah biaya-biaya untuk aktivitas yang dilakukan untuk menentukan bahwa produk, proses, dan aktivitas lain di perusahaan telah memenuhi standar lingkungan yang berlaku. Standar lingkungan yang diikuti oleh perusahaan didefinisikan dalam tiga cara: peraturan pemerintah, standar sukarela (ISO 14009) yang dikembangkan International Standards Organization, dan kebijakan lingkungan yang dikembangkan oleh manajemen.

3) Biaya Kegagalan Internal Lingkungan (environmental internal failure costs)

Adalah biaya-biaya untuk aktivitas yang dilakukan karena diproduksinya limbah dan sampah, tetapi tidak dibuang ke lingkungan luar. Jadi, biaya kegagalan internal terjadi untuk menghilangkan dan mengolah limbah dan sampah ketika diproduksi. Aktivitas kegagalan internal memiliki salah satu dari tujuan berikut:

- a. Memastikan limbah dan sampah yang diproduksi tidak dibuang ke lingkungan luar.
- b. Mengurangi tingkat limbah yang dibuang sehingga jumlahnya tidak melewati standar lingkungan.

5) Biaya Kegagalan Eksternal Lingkungan (environmental external failure)

Adalah biaya-biaya untuk aktivitas yang dilakukan setelah melepas limbah atau sampah ke dalam lingkungan. Biaya kegagalan eksternal dibagi dua yaitu:

- a. Biaya kegagalan eksternal yang direalisasi adalah biaya yang dialami dan dibayar oleh perusahaan.
- b. Biaya kegagalan eksternal yang tidak direalisasikan atau biaya sosial disebabkan oleh perusahaan, tetapi dialami dan dibayar oleh pihak-pihak di luar perusahaan.

2.1.6.3 Tujuan Biaya Lingkungan

Tujuan biaya lingkungan dapat diidentifikasi sekurang-kurangnya lima tujuan inti dari perspektif lingkungan:

- 1) Meminimalkan penggunaan bahan baku atau bahan yang masih asli.
- 2) Meminimalkan penggunaan bahan berbahaya.

- 3) Meminimalkan kebutuhan energi untuk produksi dan penggunaan produk.
- 4) Meminimalkan pelepasan residu padat, cair, dan gas.
- 5) Meminimalkan pekuang untuk daur ulang.

2.1.6.4 Indikator Pengukuran Biaya Lingkungan

Pengukuran biaya lingkungan dalam penelitian dengan membandingkan biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk kegiatan Corporate Social Responsibility dengan laba bersih. Rumus yang digunakan untuk mengukur biaya lingkungan adalah:

$$BL = \frac{\text{Biaya Kegiatan CSR}}{\text{Laba Bersih}}$$

2.1.7 Corporate Social Responsibility (CSR)

2.1.7.1 Definisi Corporate Social Responsibility (CSR)

Corporate Social Responsibility merupakan Konsep pembangunan berkelanjutan yang dimiliki suatu perusahaan supaya bertanggung jawab terhadap dampak yang ditimbulkan dari aktivitas perusahaan. Hal hal yang menjadi tanggung jawab perusahaan seperti tanggung jawab ekonomi, sosial, dan perlindungan lingkungan. Sehingga menjadi sinyal positif kepada pemangku kepentingan dan menunjukkan nilai citra yang baik dimasa yang akan datang (Lindawati dan Puspita, 2015).

Nabila dan Wuryani dalam Noor dan Srimindarti (2022). menyebutkan bahwa Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan suatu komitmen atau kontribusi yang dibuat perusahaan untuk membantu perekonomian secara berkelanjutan dengan menerapkan praktik usaha

yang baik seiring dengan peningkatan kualitas hidup karyawan, masyarakat, dan komunitas.

Corporate social responsibility (CSR) adalah komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggungjawab sosial perusahaan dan menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomi, sosial dan lingkungan.

2.1.7.2 Pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)*

World Business Council on Sustainable Development dalam Suhardi pengungkapan *Corporate social responsibility* merupakan komitmen dari bisnis atau perusahaan untuk berperilaku etis dan berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi yang berkelanjutan, agar dapat meningkatkan kualitas hidup karyawan dan keluarganya, komunitas lokal dan masyarakat luas. Dapat disimpulkan bahwa pengungkapan CSR adalah bentuk pertanggungjawaban perusahaan sebagai konsekuensi dari operasional perusahaan terhadap lingkungan fisik dan lingkungan sosial masyarakat.

Dampak buruk akibat kegiatan usaha harus direduksi sedemikian rupa sehingga tidak membahayakan keselamatan masyarakat sekaligus tetap bersifat kondusif terhadap iklim usaha. Etika bisnis dan pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan yang direalisasikan kepada seluruh stakeholder perusahaan yaitu konsumen, karyawan, pemegang saham, kreditor, lingkungan dan komunitas atau Masyarakat.

2.1.7.3 Manfaat *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Menurut Lako dalam Gurning (2022) dalam penerapan CSR dapat menunjang keuntungan perusahaan antara lain :

- 1) Memperkuat kompetensi perusahaan dalam mendapatkan keuntungan.
- 2) Meningkatkan Tanggung jawab perusahaan dan meyakinkan komunitas investor, kreditor, pemasok, dan konsumen.
- 3) Meningkatkan komitmen, ketepatan, dan semangat kerja karyawan.
- 4) Menjaga nama baik citra dimata masyarakat maupun publik.

Selain itu penerapan CSR juga bermanfaat bagi pemerintah seperti membantu pemerintah dalam menangani kemiskinan, menyediakan sarana dan prasarana berupa kesehatan, pendidikan maupun tempat tempat ibadah. Namun tidak hanya itu saja, melainkan membangun akses transportasi yang dimana itu salah satu bagian penting bagi kesejahteraan kehidupan sosial. Beberapa manfaat yang disebutkan diatas dapat memberikan gambaran bahwa pengungkapan corporate social responsibility memiliki efek yang baik bagi perusahaan yang melakukan pengungkapan. Sehingga dampaknya menjadi nilai plus yang dipandang oleh stakeholders, pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan.

2.1.7.4 Indikator Pengungkapan Corporate Social Responsibility

GRI-G4 merupakan suatu organisasi yang menyediakan 91 kriteria pengungkapan Corporate Social Responsibility meliputi 9 kinerja ekonomi, 34 kinerja lingkungan, 16 kinerja tenaga kerja, 12 kinerja hak asasi manusia, 11 kinerja masyarakat, 9 kinerja tanggung jawab produk. Pengukuran CSR dengan GRI-G4 telah banyak digunakan di 50 perusahaan Indonesia tanpa melihat besar kecilnya ukuran perusahaan, dikarenakan indikator ini bersifat global, transparan, dan dipercaya oleh pasar serta masyarakat. Laporan Corporate Social Responsibility terdapat pada laporan keuangan tahunan dan akan dicocokkan dengan 91 kriteria. Apabila kriteria diungkapkan maka diberi nilai 1, sedangkan kriteria tidak diungkapkan diberi nilai 0 (Gurning, D. 2022).

Dalam Penelitian Gunawan dan Hermawan (2012) mengatakan bahwa standar petunjuk pengukuran dari pengungkapan corporate social responsibility adalah pengukuran yang dikembangkan oleh Global Reporting Initiative (GRI). Indikator pengukuran GRI melalui beberapa versi, melalui dari GRI G1, GRI G2, GRI G3 hingga terakhir GRI G4. Indikator yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah yang terbaru yaitu GRI G4. Berdasarkan indikator GRI G4 terdapat beberapa indikator yaitu kinerja ekonomi, indikator kinerja lingkungan hidup, indikator kinerja praktik ketenagakerjaan dan lingkungan kerja, indikator kinerja hak asasi manusia, indikator kinerja masyarakat, dan indikator kinerja tanggung jawab produk.

Sedangkan untuk indikator Skala pengukuran yang digunakan adalah memberi skor 1 pada perusahaan yang mengungkapkan sesuai

dengan elemen informasi yang diinginkan dan skor 0 jika tidak mengungkapkan. Kemudian skor tersebut dijumlahkan untuk mengukur indeks pengungkapan masing-masing perusahaan. Dalam penelitian ini Corporate Social Responsibility (CSR) diukur dengan berpedoman pada GRI. Rumus dari perhitungan CSR adalah sebagai berikut (Fangestu, Frendy et al, 2020) :

$$CSRIj = \frac{\sum x_{ij}}{N_j}$$

Keterangan:

CSRIj = Pengungkapan Corporate Social Responsibility Index
perusahaan j

N_j = Jumlah item untuk perusahaan j, $n_j = 91$

X_{ij} = 1 jika item i diungkapkan, 0 = jika item i tidak diungkapkan

Tabel 2.1 Indikator GRI-4

		jasa terhadap keanekaragaman hayati di kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung.
	EN13	Habitat yang dilindungi dan dipulihkan.
	EN14	Jumlah total spesies dalam IUCN Red List dan spesies dalam daftar spesies yang dilindungi nasional dengan habitat di tempat yang dipengaruhi operasional, berdasarkan tingkat risiko kepunahan.
Emisi	EN15	Emisi gas rumah kaca (GRK) langsung (Cakupan 1).
	EN16	Emisi gas rumah kaca (GRK) energi tidak langsung lainnya (Cakupan 2).
	EN17	Emisi gas rumah kaca (GRK) tidak langsung lainnya (Cakupan 3).
	EN18	Intensitas emisi gas rumah kaca (GRK).
	EN19	Pengurangan emisi gas rumah kaca (GRK).
	EN20	Emisi bahan perusak ozon (BPO).
	EN21	NOX, SOX, dan emisi udara signifikan lainnya.
Efluece dan Limbah	EN22	Total air yang dibuang berdasarkan kualitas dan tujuan.
	EN23	Bobot total limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan.
	EN24	Jumlah dan volume total tumpahan signifikan.
	EN25	Bobot limbah yang dianggap berbahaya menurut ketentuan konvensi Basel 2. Lampiran I, II, III, dan VIII yang diangkut, diimpor, diekspor, atau diolah, dan persentase limbah yang diangkut untuk pengiriman internasional.
	EN26	Identitas, ukuran, status lindung, dan nilai keanekaragaman hayati dari badan air dan habitat terkait yang secara signifikan terkena dampak dari pembuangan dan air limpasan dari organisasi.
Produk dan Jasa	EN27	Tingkat mitigasi dampak terhadap dampak lingkungan produk dan jasa.
	EN28	Persentase produk yang terjual dan kemasannya yang direklamasikan menurut kategori.
Kepatuhan	EN29	Nilai moneter denda signifikan dan jumlah total sanksi nonmoneter atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan lingkungan.
Transportasi	EN30	Dampak lingkungan signifikan dari pengangkutan produk dan barang lain serta bahan untuk operasional organisasi, dan pengangkutan tenaga kerja.

Lain lain	EN31	Total pengeluaran dan investasi perlindungan lingkungan berdasarkan jenis.
Asesmen Pemasok dan Lingkungan	EN32	Persentase pemasok baru menggunakan kriteria lingkungan.
	EN33	Dampak lingkungan negatif signifikan aktual dan potensial dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil.
Mekanisme Pengaduan Masalah Lingkungan	EN34	Jumlah pengaduan tentang dampak lingkungan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi.
Kategori Sosial		
A. PRAKTEK KETENAGAKERJAAN DAN KENYAMANAN BEKERJA		
Kepegawaian	LA1	Jumlah total dan tingkat perekrutan karyawan baru dan turnover karyawan menurut kelompok umur, gender.
	LA2	Tunjangan yang diberikan bagi karyawan purnawaktu yang tidak diberikan bagi karyawan sementara atau paruh waktu, berdasarkan lokasi operasi yang signifikan.
	LA3	Tingkat kembali bekerja dan tingkat retensi setelah cuti melahirkan, menurut gender.
Hubungan Industrial	LA4	Jangka waktu minimum pemberitahuan mengenai perubahan operasional, termasuk apakah hal tersebut tercantum dalam perjanjian bersama
Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3)	LA5	Persentase total tenaga kerja yang diwakili dalam komite bersama formal manajemen-pekerja yang membantu mengawasi dan memberikan saran program kesehatan dan keselamatan kerja.
	LA6	Jenis dan tingkat cedera, penyakit akibat kerja, hari hilang, dan kemangkiran, serta jumlah total kematian akibat kerja, menurut daerah dan gender.
	LA7	Pekerja yang sering terkena atau berisiko tinggi terkena penyakit yang terkait dengan pekerjaan mereka.
	LA8	Topik kesehatan dan keselamatan yang tercakup dalam perjanjian formal dengan serikat pekerja.
Pelatihan dan Pendidikan	LA9	Jam pelatihan rata-rata per tahun per karyawan menurut gender, dan menurut kategori karyawan.

	LA10	Program untuk manajemen keterampilan dan pembelajaran seumur hidup yang mendukung keberlanjutan kerja karyawan dan membantu mereka mengelola purna bakti.
	LA11	Persentase karyawan yang menerima review kinerja dan pengembangan karir secara regular, menurut gender dan kategori karyawan.
Keberagaman dan	LA12	Komposisi badan tata kelola dan pembagian
Kesetaraan Peluang		karyawan per kategori menurut gender, kelompok usia, keanggotaan, kelompok minoritas, dan indikator keberagaman lainnya.
Kesetaraan Remunerasi Perempuan dan Laki-laki	LA13	Rasio gaji pokok dan remunerasi bagi perempuan terhadap laki-laki menurut kategori karyawan, berdasarkan lokasi operasional yang signifikan.
Asesmen Pemasok Terkait Praktik Ketenagakerjaan	LA14	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria praktik ketenagakerjaan.
	LA15	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap praktik ketenagakerjaan dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil.
	LA16	Jumlah pengaduan tentang praktik ketenagakerjaan yang di ajukan, di tangani, dan di selesaikan melalui pengaduan resmi.
B. HAK ASASI MANUSIA		
Investasi	HR1	Jumlah total dan persentase perjanjian dan kontrak investasi yang signifikan yang menyertakan klausul terkait hak asasi manusia atau penapisan berdasarkan hak asasi manusia.
	HR2	Jumlah waktu pelatihan karyawan tentang kebijakan atau prosedur hak asasi manusia terkait dengan aspek hak asasi manusia yang relevan dengan operasi, termasuk persentase karyawan yang dilatih.
Non Diskriminasi	HR3	Jumlah total insiden diskriminasi dan tindakan korektif yang diambil.
Kebebasan Berserikat dan Perjanjian Kerja Bersama	HR4	Operasi pemasok teridentifikasi yang mungkin melanggar atau berisiko tinggi melanggar hak untuk melaksanakan kebebasan berserikat dan perjanjian kerja bersama, dan tindakan yang diambil untuk mendukung hak-hak tersebut.

Pekerja Anak	HR5	Operasi dan pemasok yang diidentifikasi berisiko tinggi melakukan eksploitasi pekerja anak dan tindakan yang diambil untuk berkontribusi dalam penghapusan pekerja anak yang efektif.
Pekerja Paksa atau Wajib Kerja	HR6	Operasi dan pemasok yang diidentifikasi berisiko tinggi melakukan pekerja paksa atau wajib kerja dan tindakan untuk berkontribusi dalam penghapusan segala bentuk pekerja paksa atau wajib kerja.
Praktik Pengamanan	HR7	Persentase petugas pengamanan yang dilatih dalam kebijakan atau prosedur hak asasi manusia di organisasi yang relevan dengan operasi.
Hak Adat	HR8	Jumlah total insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat atau asesmen dampak hak asasi manusia
Asesmen	HR9	Jumlah total dan presentase operasi yang telah melakukan review atau asesmen dampak hak asasi manusia.
Asesmen Pemasok atas Hak Asasi Manusia	HR10	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria hak asasi manusia
	HR11	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap hak asasi manusia dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil.
Mekanisme Pengaduan Masalah Hak Asasi Manusia	HR12	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap hak asasi manusia yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan formal.
C. MASYARAKAT		
Masyarakat Lokal	SO1	Persentase operasi dengan pelibatan masyarakat lokal, asesmen dampak, dan program pengembangan yang diterapkan.
	SO2	Operasi dengan dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat lokal.
Anti Korupsi	SO3	Jumlah total dan presentase operasi yang dinilai terhadap risiko yang terkait dengan korupsi dan risiko signifikan yang teridentifikasi.
	SO4	Komunikasi dan pelatihan mengenai kebijakandan prosedur anti-korupsi.
	SO5	Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil.
Kebijakan Politik	SO6	Nilai total kontribusi politik berdasarkan Negaradan penerima/penerima manfaat.

Anti Persaingan	SO7	Jumlah total tindakan hukum terkait anti persaingan, antitrust, serta praktik monopoli dan hasilnya.
Kepatuhan	SO8	Nilai moneter denda yang signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan.
Asesmen Pemasok atas Dampak Terhadap Masyarakat	SO9	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria untuk dampak terhadap masyarakat.
	SO10	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
Mekanisme Pengaduan Dampak Terhadap Masyarakat	SO11	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap masyarakat yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi.
D. TANGGUNGJAWAB ATAS PRODUK		
Kesehatan Keselamatan Pelanggan	PR1	Persentase kategori produk dan jasa yang signifikan dampaknya terhadap kesehatan dan keselamatan yang dinilai untuk peningkatan.
	PR2	Total jumlah insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa sepanjang daur hidup, menurut jenis hasil.
Pelabelan Produk dan Jasa	PR3	Jenis informasi produk dan jasa yang diharuskan oleh prosedur organisasi terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, serta persentase kategori produk dan jasa yang signifikan harus mengikuti persyaratan informasi sejenis.
	PR4	Jumlah total insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, menurut jenis hasil.
	PR5	Hasil survei untuk mengukur kepuasan pelanggan.
Komunikasi Pemasaran	PR6	Penjualan produk yang dilarang atau disengketakan.
	PR7	Jumlah total insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela tentang komunikasi pemasaran, termasuk iklan, promosi, dan sponsor, menurut jenis hasil.
Privasi Pelanggan	PR8	Jumlah total keluhan yang terbukti terkait dengan pelanggaran privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan

Kepatuhan	PR9	Nilai moneter denda yang signifikan atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan terkait penyediaan dan penggunaan produk dan jasa
-----------	-----	--

2.1.8 Ukuran Perusahaan

2.1.8.1 Definisi Ukuran Perusahaan

Menurut Pradana dan Astika (2019) jumlah keseluruhan aset menjadi tolak ukur perusahaan, perusahaan dengan jumlah aset kecil menandakan bahwa perusahaan tersebut tergolong perusahaan kecil, sedangkan perusahaan dengan jumlah aset besar menandakan perusahaan tergolong besar. Kemudian menurut Ferry dan Jones dalam Epi (2017) ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aset, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata total aset. Jadi, ukuran perusahaan maka ukuran besarnya asset yang dimiliki oleh suatu perusahaan.

Menurut Riyanto dalam Latifah (2023) ukuran perusahaan digambarkan melalui kecil atau besarnya suatu perusahaan dilihat pada rata-rata penjualan, jumlah penjualan atau total aktiva. Sedangkan Brigham dan Houston dalam Nur (2021) mendefinisikan ukuran perusahaan sebagai rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun, ukuran perusahaan merupakan karakteristik suatu perusahaan dalam hubungannya dengan struktur perusahaan.

2.1.8.2 Klasifikasi Ukuran Perusahaan

Klasifikasi ukuran perusahaan menurut UU No.20 Tahun 2008 dibagi kedalam 4 (empat) kategori yaitu usaha mikro, usaha kecil, usaha

menengah, dan usaha besar. Pengelompokan ukuran perusahaan tersebut didasarkan pada total asset yang dimiliki dan total penjualan tahunan perusahaan tersebut. Dalam undang-undang yang dimaksud yaitu:

- 1) Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
- 2) Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasi, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.
- 3) Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
- 4) Usaha besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

2.1.8.3 Indikator Ukuran Perusahaan

Dalam penelitian Novari dan Lestari (2017) disebutkan bahwa ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan sebagai besar kecilnya perusahaan dengan berbagai cara antara lain dengan total aset perusahaan, log size, nilai pasar saham, dan lain-lain. Selain itu, ukuran perusahaan juga dapat digambarkan melalui total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata penjualan aset dan rata-rata total aktiva perusahaan. Ukuran perusahaan diprosikan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (Total Aset)}$$

Menurut Novari dan Lestari (2017) aset merupakan bentuk sumber daya atau alokasi dana (investasi) perusahaan aset dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu:

- 1) Aset lancar, yaitu aset yang bisa dikonversi menjadi kas dalam waktu kurang dari satu tahun seperti kas dan setara kas, investasi jangka pendek, piutang usaha, persediaan, beban dibayar dimuka dan aset lancar lainnya.
- 2) Aset tidak lancar, yaitu aset yang memberikan manfaat lebih dari satu tahun seperti investasi jangka panjang, aset tetap dan aset tidak lancar lainnya.

2.2 Tinjauan Empiris

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasi atau belum terpublikasikan. Maka dalam penelitian ini peneliti mencantumkan

penelitian terdahulu yang pernah dilakukan dari beberapa peneliti sebelumnya yang dapat dilihat melalui kolom table beriku ini :

Table 2.2 Penelitian Terdahulu

Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
Khodijah dan Huda (2023)	pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderating	Uji Regresi Linera	Menunjukkan hasil bahwa CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan dan ukuran perusahaan sebagai pemoderasi memperlemah hubungan antara CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan.
Tambunan <i>et al.</i> , (2023)	Pengaruh biaya lingkungan dan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap kinerja keuangan	Uji Regresi Berganda	Menunjukkan hasil penelitian bahwa biaya lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor pertambangan tahun 2016-2020 sedangkan corporate social responsibility tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor pertambangan tahun 2016-2020.
Ladyve et al (2020)	Pengaruh kinerja lingkungan,	Uji Regresi	Menujukkan hasil bahwa kinerja lingkungan berpengaruh signifikan

	biaya lingkungan, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2015-2018		terhadap kinerja keuangan, biaya berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.
Kinasih (2022)	Pengaruh kinerja lingkungan, biaya lingkungan, dan pengungkapan corporate social responsibility terhadap kinerja keuangan	Analisis regresi linear	Menunjukkan hasil bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, biaya lingkungan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, pengungkapan corporate social responsibility berpengaruh negative dan signifikan terhadap kinerja keuangan, secara simultan kinerja lingkungan, biaya lingkungan, dan pengungkapan corporate social responsibility berpengaruh terhadap kinerja keuangan

			perusahaan manufaktur sektor industry makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020.
Adyaksana, et al (2020)	Apakah kinerja lingkungan dan biaya lingkungan berpengaruh terhadap pengungkapan informasi lingkungan	Analisi regresi linear	menunjukkan hasil bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan informasi lingkungan, sedangkan biaya lingkungan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan informasi lingkungan.
Zainab dan burhany (2020)	Biaya Lingkungan, kinerja lingkungan, dan kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur.	Analisis regresi berganda	Menunjukkan hasil bahwa biaya lingkungan berpengaruh negative terhadap kinerja keuangan, kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, serta biaya lingkungan dan kinerja lingkungan memiliki pengaruh positif secara simultan terhadap kinerja keuangan.

Sumber : Penelitian Terdahulu

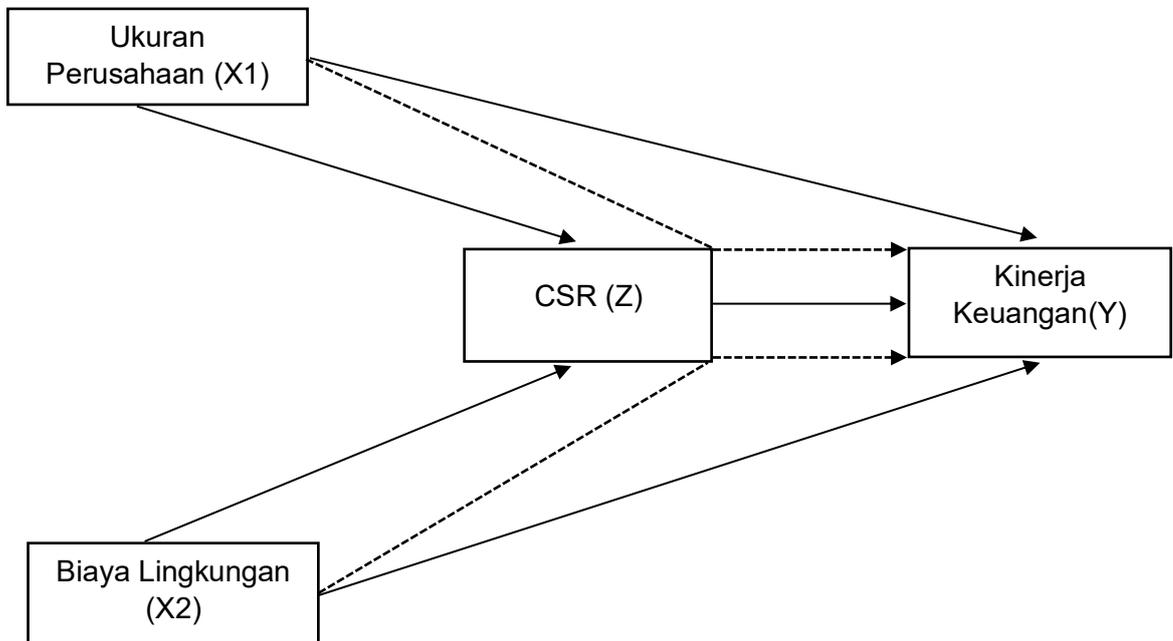
BAB III

KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

3.1 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dalam penelitian ini menggambarkan pengaruh antar variabel independen dan variabel dependen dengan menggunakan variabel penghubung yaitu pengaruh ukuran perusahaan dan biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan dengan *Corporate Social Responsibility (CSR)* sebagai variabel intervening studi kasus pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

Berikut adalah gambaran kerangka pikir dalam penelitian ini :



Keterangan :

————> Pengaruh langsung

- - - - -> Pengaruh tidak langsung

Gambar 3.1 Kerangka Konseptual

3.2 Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka konseptual yang telah diuraikan sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

1. Ukuran Perusahaan (SIZE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA) pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
2. Biaya Lingkungan (BL) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA) pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
3. Ukuran Perusahaan (SIZE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility (CSR)* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
4. Biaya Lingkungan (BL) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility (CSR)* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
5. *Corporate Social Responsibility (CSR)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA) pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
6. *Corporate Social Responsibility (CSR)* berpengaruh positif dan signifikan dalam memediasi Ukuran Perusahaan (SIZE) terhadap Kinerja Keuangan (ROA) pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

7. *Corporate Social Responsibility (CSR)* berpengaruh positif dalam memediasi Biaya Lingkungan (BL) terhadap Kinerja Keuangan (ROA) pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.